



Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pengembangan Nilai Toleransi pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Fabiana Christa Natalia^{a,1*}, Patricia Rera Bato^{b,2}, Floriana Doa^{c,3}, Intansakti Pius X^{d,4}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

¹ christafabiana@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel : **ABSTRAK**

Received: 1 Oktober 2023;

Revised: 15 Oktober 2023;

Accepted: 2 November 2023.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Agama Katolik;
Toleransi.

Penelitian yang dilakukan ini dilatarbelakangi dengan adanya keanekaragaman yang terjadi di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Marga Bhakti. Dengan adanya keanekaragaman ini hendaknya para peserta didik SDK Marga Bhakti dapat menyikapinya dengan cara yang bijaksana. Namun, dalam realitasnya tidak seperti yang diharapkan. Banyak peserta didik yang tidak bisa bersikap bijaksana dengan keanekaragaman yang ada. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan subjeknya adalah siswa/siswi SDK Marga Bhakti terkhusus siswa/siswi kelas VI. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan bahwa Pendidikan Agama Katolik dapat berperan di dalamnya. Hendaknya Pendidikan Agama Katolik selain dapat memperkuat iman para peserta didik juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter para peserta didik. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan adalah toleransi. Sehingga didapatkanlah sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini. Yaitu, mengapa peserta didik itu perlu untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi di SDK Marga Bhakti dan sejauh mana peran Pendidikan Agama Katolik dapat membentuk sikap toleransi peserta didik SDK Marga Bhakti.

Keywords:

*Catholic Religious Education;
Tolerance.*

ABSTRACT

The Role of Catholic Religious Education in Developing Tolerance Values in Elementary School Students. The research carried out was motivated by the diversity that occurs at SDK Marga Bhakti. With this diversity, SDK Marga Bhakti students should be able to respond to it in a wise way. However, in reality it is not as expected. Many students cannot be wise with the existing diversity. This research uses the observation method and the subjects are students of SDK Marga Bhakti, especially students of class VI. For this reason, researchers really hope that Catholic Religious Education can play a role in it. Catholic religious education should not only be able to strengthen students' faith, but also be able to instill students' character values. One of the character values that must be instilled is tolerance. So a problem formulation was obtained in this research. Namely, why students need to develop the values of tolerance at SDK Marga Bhakti and to what extent the role of Catholic Religious Education can shape the attitude of tolerance of SDK Marga Bhakti students.

Copyright © 2023 (Fabiana Christa Natalia, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Natalia, F. C., Bato, P. R., Doa, F., & Pius X, I. (2023). Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pengembangan Nilai Toleransi pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(11), 275–280. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i11.1908>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aset bagi bangsa dan negara. Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Agnes Indra Runisa, Paulina Maria, 2022) Pendidikan menjadi hal yang wajib diperhatikan, khususnya bagi para peserta didik. Sebab dari situ, peserta didik dimampukan untuk mendapatkan sebuah nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan. Nilai yang dimaksud di sini ialah nilai-nilai karakter. Salah satu nilai karakter itu sendiri adalah toleransi. Toleransi sangat diperlukan untuk anak Sekolah Dasar (SD), karena sekolah merupakan tempat yang paling utama bagi siswa untuk menanamkan toleransi sosial (Auliadi et al., 2021). Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Katolik sangatlah penting bagi peserta didik untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi.

Toleransi merupakan kata yang sejak lama akrab dalam pemahaman masyarakat, sebagai sikap saling menghormati, saling menghargai perbedaan yang ada demi menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup umat manusia (Attamimi et al., 2022). Nilai-nilai toleransi ini sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Karena dari situlah peserta didik akhirnya dapat membentuk karakter dirinya (Sulistia, 2020).

Berawal dari kurangnya pembentukan karakter peserta didik yang belum terbentuk, dari situ, penulis akhirnya merujuk pada fenomena yang terjadi di SDK Marga Bhakti. Di mana SDK Marga Bhakti ini merupakan sekolah yang berciri khas Katolik dengan latar belakang para peserta didik berasal dari dalam maupun luar daerah dengan bermacam-macam agama. Ada yang beragama Islam, Katolik, Kristen dan Hindu. Hal ini tentu perbedaan ini akan menjadi permasalahan atau persoalan jika tidak ditanggapi dengan cara yang bijaksana oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu, dengan melihat perbedaan yang beraneka ragam sangat diharapkan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik tidak hanya mencerdaskan dalam hal pengetahuan tetapi juga mampu mengembangkan iman dan karakter peserta didik untuk dapat menanamkan nilai toleransi antar peserta didik (Karimah, 2022).

Dengan demikian, objek material yang ada di dalam artikel ini ialah peserta didik SDK Marga Bhakti yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Selanjutnya objek formal yang terdapat dalam karya tulis ini adalah nilai-nilai toleransi yang ada dalam pendidikan agama Katolik.

Metode

Berdasarkan tujuan dan masalah yang kami teliti, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena semua data yang diterima berdasarkan hasil dari pengamatan langsung saat di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDK Marga Bhakti, alasan dipilihnya tempat ini sebab selain peneliti praktek mengajar di tempat ini, peneliti juga mengamati kondisi siswa di SDK Marga Bhakti yang beraneka ragam. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi SDK Marga Bhakti, terkhusus siswa/siswi kelas VI.

Hasil dan Pembahasan

Toleransi adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menghargai dan menghormati segala sesuatu yang dihadapi dalam perbedaan yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat mengingatkan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai keanekaragaman suku, ras dan agama. Dengan kata lain, Indonesia adalah negara yang masyarakatnya kaya akan perbedaan atau disebut juga dengan negara yang majemuk (Limbong et al., 2021).

Toleransi dalam konteks Pendidikan Agama Katolik merujuk pada sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan ajaran kasih terhadap sesama manusia dalam agama Katolik. Pendidikan Agama Katolik juga memiliki tugas untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai inklusivitas, termasuk

toleransi, yang penting dalam membangun harmoni dan toleransi antar berbagai budaya dan agama. Dengan demikian, toleransi dalam konteks Pendidikan Agama Katolik mencakup sikap menghormati, menghargai, dan saling toleran terhadap perbedaan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat (Dewi, Wiyono, & Cahyanto, 2022).

Contoh konkret dari keanekaragaman ini ialah adanya perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Mulyadi, 2016). Adanya agama, masyarakat mampu untuk hidup damai dan rukun. Namun tidak menutup kemungkinan juga ketika perbedaan agama ini tidak dihadapi dengan cara yang bijaksana. Yang mungkin juga akan menimbulkan hal yang tidak toleran yang akan merusak segala-galanya. Tentu tindakan tidak toleran ini sangat tidak diharapkan untuk terjadi di Indonesia.

Begitu juga yang terjadi di SDK Marga Bhakti, di mana sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berada di kota Malang dan berciri khas katolik. Walaupun berciri khas katolik, tidak menutup kemungkinan juga bahwa yang bersekolah di sini berasal dari bermacam-macam agama. Ada yang beragama Katolik, Kristen, Islam dan Budha. Selain adanya perbedaan agama, di sekolah ini juga siswa/siswinya berasal dari berbagai daerah. Ada yang berasal dari dalam maupun luar daerah. Dengan adanya perbedaan ini, terkadang dapat menyebabkan perundungan di antara mereka (Gultom, 2023).

Perundungan yang dimaksud adalah perundungan yang sifatnya masih ringan. Selain itu, karena sekolah ini berciri khas katolik, maka segala doa-doa yang dilakukan juga menggunakan cara katolik. Misalnya sebelum memulai pembelajaran, siswa/siswi dan para guru diajak untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru dengan cara katolik. Jadi, mau tidak mau semua siswa yang bersekolah di SDK Marga Bhakti ini harus mengikuti doa-doa yang dilaksanakan. Terlepas dari perbedaan agama yang dianut oleh mereka semua. Yang peneliti amati bahwa, ketika sedang dilaksanakan doa bersama terkadang ada beberapa siswa yang masih ribut dan sibuk masing-masing. Seperti nampaknya tidak bisa menghargai teman-temannya yang sedang fokus untuk berdoa bersama. Hal ini tidak terjadi sekali atau dua kali saja, melainkan berdasarkan yang diamati oleh peneliti, hal ini terjadi berkali-kali. Walaupun tidak menimbulkan hal negatif yang amat besar (Gultom, 2022; Sawan, & Payong, 2023). Namun, hal ini justru harus ditangani lebih awal agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembangan nilai toleransi peserta didik merupakan topik penting yang perlu diperhatikan. Pendidikan Agama Katolik diharapkan mampu menghantar peserta didik semakin beriman kristiani dan membangun kesetiaan pada iman akan Yesus Kristus. Berikut ini adalah beberapa poin penting tentang peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembangan nilai toleransi peserta didik: pertama, Pendidikan Agama Katolik membantu peserta didik menjadi lebih mampu memperteguh iman terhadap Tuhan dan mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Katolik.

Kedua, Pendidikan Agama Katolik dapat membantu peserta didik membangun kesetiaan pada iman akan Yesus Kristus dan meningkatkan kesetiaan religius mereka. Ketiga, Mengembangkan nilai-nilai inklusivitas: Pendidikan Agama Katolik juga memiliki tugas yang sama untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai inklusivitas, yang penting dalam membangun harmonisi dan toleransi antara berbagai budaya dan agama. Keempat, Mengarah peserta didik dalam kegiatan gereja: Pendidikan Agama Katolik dapat membantu peserta didik meningkatkan partisipasi dalam kegiatan gereja dan meningkatkan tindak kekerasan antar teman (Auliadi, Dewi, & Furnamasar, 2021).

Kelima, Mengatasi kekhawatiran sosial: Pendidikan Agama Katolik juga dapat membantu peserta didik menghadapi kekhawatiran sosial, seperti kurang memperhatikan kebersihan lingkungan

dan sindir-sindiran lewat media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Katolik berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik dan memberikan manfaat untuk membentuk kepribadian peserta didik sehingga mereka menjadi Katolik yang mampu menjaga nilai toleransi dan mengembangkan kepribadian yang sejahtera (Mulyadi, 2016).

Pendidikan Agama Katolik dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran nilai-nilai kasih, pengembangan karakter mulia, pengajaran nilai-nilai universal, pengajaran kesetiaan terhadap agama lain, dan pengajaran kooperasi dan harmoni. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Katolik juga dapat membantu dalam pembentukan sikap inklusif peserta didik melalui keteladanan orang tua, tokoh agama, dan masyarakat, serta kearifan lokal dalam budaya setempat. Dengan demikian, melalui pengajaran dan keteladanan, Pendidikan Agama Katolik dapat berperan dalam membentuk sikap inklusif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, Hidayatillah, & Farisi, 2020).

Pendidikan Agama Katolik dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap inklusif di lingkungan sekolah melalui beberapa cara berikut: Mendorong interaksi yang sejahtera: Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan pemeluk agama lain di dalam lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang mengarah peserta didik menghargai dan menghormati perbedaan. Mengajarkan nilai-nilai kasih: Pendidikan Agama Katolik mengajarkan nilai-nilai kasih terhadap sesama manusia, yang mencakup sikap menghormati, menghargai, dan saling toleran terhadap perbedaan antar individu dan kelompok dalam masyarakat (Pranata, Wahyuningrum, & Jelahu, 2020).

Pendidikan Agama Katolik membantu peserta didik mengembangkan sikap kooperatif dan mencoba untuk membangun harmoni dan kerjasama dalam lingkungan sekolah. Mengajarkan kesetiaan terhadap agama lain: Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menghargai dan menghormati agama lain, mencerminkan penghormatan dan toleransi terhadap perbedaan dalam keragaman agama dan budaya. Mengajarkan karakter mulia: Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik, seperti kebajikan, kepribadian, dan kesadaran moral. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap inklusif di lingkungan sekolah melalui pengajaran nilai-nilai kasih, pengembangan kooperasi dan harmoni, pengajaran kesetiaan terhadap agama lain, pengajaran karakter mulia, dan pengembangan sikap menghargai dan menghormati perbedaan (Hamu, 2023).

Dengan fenomena yang telah diuraikan, peneliti ingin memberikan penjelasan terhadap peran Pendidikan Agama Katolik yang ambil bagian dalam pembentukan karakter siswa SDK Marga Bhakti untuk menanamkan nilai toleransi. Dari situ penulis ingin menunjukkan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik sangat relevan terhadap fenomena yang diangkat oleh peneliti. Hingga pada akhirnya siswa/siswi SDK Marga Bhakti mendapatkan nilai-nilai toleransi yakni, menghargai dan menghormati perbedaan di antara mereka.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Katolik sangatlah berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi. Sehingga SDK Marga Bhakti menjadi tempat penelitian dan tempat praktek mengajar untuk para penulis. Dan dengan adanya materi mengenai aku bangga dan bersyukur pada keanekaragaman Indonesia pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik ini, akhirnya peserta didik dapat menyadari pentingnya untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi di dalam dirinya. Dengan adanya toleransi ini, dapat membentuk diri para peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Di mana dalam kehidupan sehari-harinya, peserta didik dihadapkan dengan berbagai keanekaragaman yang ada. Toleransi dalam dunia pendidikan, khususnya

di Sekolah Dasar, sangatlah menjadi fondasi bagi para peserta didik untuk mendapatkan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Katolik selain untuk menumbuhkan dan memperkuat iman mereka, juga dapat mengajarkan peserta didik untuk saling menanamkan nilai toleransi, yaitu dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna.

Referensi

- Agnes Indra Runisa, Paulina Maria, S. A. (2022). *Pendidikan Sikap Toleransi Bagi Peserta Didik Beragama Katolik Di Smp Negeri 14 Palangka Raya A Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya*. Jurnal Pastoral Kateketik, 8(1), 1–15.
- Attamimi, S., Islam, U., & Datokarama, N. (2022). *Toleransi Dan Batasannya : Perspektif Maqas { ID AL- QUR ' A < N (Kajian Kitab Tafsir Mafatih al-Ghayb karya Fakhr al-Din fakta sosial yang ada , konflik antar umat tentu ada faktor lainnya yang ikut a . Sekilas tentang al-Razi. 2(2), 68–79.*
- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasar, Y. F. (2021). *Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>
- Dewi, A. E., Wiyono, D. F., & Cahyanto, B. (2022). Implementasi program ekstrakurikuler “bina iman” dalam prespektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 7(8), 66-77.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). *Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation*. Journal of Positive School Psychology, 8983-8988.
- Gultom, A. (2023). *Albert Camus And Kierkegaard on Existential Isolation to Indonesia Citizen*. Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat, 6(2), 43-62. Retrieved from <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SD/article/view/1308>
- Hakim, L., Hidayatillah, N., & Farisi, A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter dan Nilai Toleransi Beragama Siswa (Studi Multikasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji dan Sekolah Menengah Pertama Katolik St. Petrus Jember)*. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 2, 517-522.
- Hamu, F. J. (2023). *Prosocial Engagement Dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2(1), 43-50.
- Hero, H. (2021). Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat beragama di SDK Nangahaledoi. Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 10(1), 103-112.
- Karimah, H. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Membentuk Karakter Inklusif pada Siswa di SMA Negeri 4 Probolinggo.
- Limbong, A. R., Palinoan, F. F., & Michael, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Toleransi bagi Para Peserta Didik dari Prespektif Pendidikan Agama Katolik. Journal on Education, 03(04), 603–608. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3605%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/3605/2993>
- Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, VI(02), 556–564.
- Prabowo, H. A. (2021). Multikulturalisme dan Dialog dalam pendidikan agama katolik. Jurnal Teologi, 10(1), 19.
- Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Penanaman Karakter Melalui Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar. Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik, 6(2), 111-123.
- Runisa, A. I. (2022). Pendidikan SIKap Toleransi Bagi Peserta Didik Beragama Katolik di SMP Negeri 14 Palangka Raya. Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik, 8(1), 01-15.
- Sawan, F., & Payong, M. R. (2023). Penguatan karakter moderasi beragama melalui literasi keagamaan dalam pendidikan kristiani. KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), 9(2), 297-309.

Sulistia, D. (2020). Pola Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).